

# Makna dan fungsi peribahasa arab dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari

Arina Fitriya Azhari

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 230301110055@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Makna; fungsi; peribahasa arab; sosial; budaya.

## Keywords:

Meaning; function; arabic proverbs; social; cultural.

## ABSTRAK

Peribahasa Arab merupakan unsur penting komunikasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai dan norma budaya masyarakat Arab. Kaya akan kebijaksanaan dan ringkas, ungkapan-ungkapan ini memainkan peran penting dalam memahami pandangan dunia Arab. Studi ini bertujuan mengeksplorasi makna dan fungsi peribahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada konteks sosial dan budayanya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian

ini menganalisis peribahasa yang umum digunakan untuk mengungkap makna yang lebih dalam. Temuan menunjukkan bahwa peribahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral, memperkuat hubungan sosial, dan melestarikan identitas budaya. Peribahasa merangkul pelajaran hidup dan menyampaikan standar moral dan etika lintas generasi. Lebih lanjut, peribahasa berkontribusi dalam menjaga keseimbangan sosial dan budaya dalam komunitas Arab dengan mentransmisikan kearifan kolektif. Studi ini menyoroti hubungan erat antara bahasa dan budaya, menunjukkan bagaimana peribahasa menumbuhkan pemahaman dan kohesi sosial. Pada akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya melestarikan tradisi lisan ini di dunia yang berubah dengan cepat, karena tradisi ini memberikan wawasan berharga tentang karakteristik dan nilai-nilai unik masyarakat Arab.

## ABSTRACT

Arabic proverbs are essential elements of social communication that reflect the cultural values and norms of Arab society. Rich in wisdom and brevity, these expressions play a significant role in understanding the Arab worldview. This study aims to explore the meanings and functions of Arabic proverbs in daily life, focusing on their social and cultural contexts. Using a descriptive qualitative approach, the research analyzes commonly used proverbs to uncover their deeper meanings. The findings reveal that Arabic proverbs function not only as communication tools but also as means of moral education, strengthening social relationships, and preserving cultural identity. They encapsulate life lessons and convey moral and ethical standards across generations. Furthermore, proverbs contribute to maintaining social and cultural balance within Arab communities by transmitting collective wisdom. This study highlights the close relationship between language and culture, demonstrating how proverbs foster understanding and social cohesion. Ultimately, the research underscores the importance of preserving these oral traditions in a rapidly changing world, as they provide valuable insights into the unique characteristics and values of Arab society.

## Pendahuluan

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan budaya dan nilai-nilai suatu masyarakat. Salah satu bentuk ekspresi bahasa yang sarat makna adalah peribahasa. Dalam berbagai budaya, peribahasa digunakan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk menyampaikan pesan moral, pengalaman hidup, serta pandangan kolektif masyarakat secara ringkas namun mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi (Hidayatullah, 2017).

Dalam tradisi Arab, peribahasa menjadi bagian penting dari warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan peribahasa tidak hanya mencerminkan kecerdasan berbahasa, tetapi juga menggambarkan cara berpikir, nilai-nilai, serta norma sosial yang hidup dalam masyarakat Arab. Oleh karena itu, kajian terhadap peribahasa Arab menjadi relevan untuk memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan struktur sosial Masyarakat (Kadarisman, 2010).

Peribahasa arab, atau yang dikenal sebagai *amtshal* dalam bahasa Arab, merupakan ungkapan bijak yang telah turun-temurun digunakan dalam masyarakat Arab. Istilah *amtshal* sendiri berasal dari kata jamak *mitslal*, yang artinya bandingan atau perumpamaan. Peribahasa Arab ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai moral, etika, dan kebudayaan yang mendalam (Mahwiyah, 2014).

Dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari, peribahasa Arab memainkan peran yang sangat penting. Mereka digunakan untuk mengajarkan perilaku yang baik, memberikan nasihat, dan meningkatkan kapabilitas berbicara dalam bahasa Arab (Setiawan, 2017). Peribahasa Arab ini sering kali berbentuk kata-kata majaz yang imajinatif dan mudah dihafal, sehingga mereka dapat dengan cepat diserap oleh generasi muda dan digunakan dalam berbagai situasi hidup sehari-hari.

Misalnya, peribahasa "الصَّبْرُ كَالسَّيْرِ مُرٌّ فِي مَذَاقِهِ وَلَكِنْ عَوَاقِبُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ" ("kesabaran itu bak obat, pahit ketika ditelan tetapi akibatnya lebih manis dari madu") tidak hanya mengajarkan pentingnya kesabaran, tetapi juga memberikan motivasi untuk menghadapi tantangan dengan sabar. Peribahasa seperti ini merepresentasikan unsur-unsur budaya yang mendalam dan sistem sosial yang kompleks dalam masyarakat Arab.

Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi lebih dalam tentang makna dan fungsi peribahasa Arab dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari. Kami akan membahas tentang tujuan pengajaran, kewaspadaan, dan pengingatan yang terkandung dalam peribahasa Arab, serta contoh-contoh peribahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kita dapat memahami lebih baik bagaimana peribahasa Arab berinteraksi dengan struktur sosial dan budaya masyarakat Arab modern.

## Pembahasan

Penelitian ini menganalisis makna dan fungsi peribahasa Arab dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana peribahasa Arab mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat, serta fungsi-fungsinya dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami relevansi peribahasa Arab dalam membentuk norma dan pandangan hidup masyarakat, baik dalam kehidupan tradisional maupun di era modern. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis konten, yang mengkaji peribahasa Arab melalui berbagai sumber literatur dan pengamatan langsung dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Arab.

Peribahasa Arab, yang dikenal sebagai "*amtsal*," merupakan ungkapan bijak yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat Arab. Dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari, peribahasa ini memiliki makna yang dalam dan berfungsi sebagai panduan moral, alat komunikasi, serta penghubung antar generasi.

### **Makna Peribahasa Arab**

Peribahasa Arab sering kali mengandung makna yang kaya dan kompleks, mencerminkan kebijaksanaan kolektif masyarakat. Misalnya, peribahasa seperti "مَنْ جَدَّ وَجَدَّ" (Siapa yang berusaha pasti akan berhasil) menunjukkan pentingnya usaha dan kerja keras dalam mencapai tujuan. Melalui ungkapan-ungkapan ini, masyarakat Arab menyampaikan pelajaran hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hamidah, n.d.).

Peribahasa juga berfungsi sebagai cermin nilai-nilai budaya, di mana setiap ungkapan dapat menggambarkan norma, adat istiadat, dan kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini terlihat dalam penggunaan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna khusus bagi penutur bahasa Arab (Setiawan, 2017).

### **Fungsi Peribahasa Arab**

Peribahasa Arab memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan sosial dan budaya, antara lain:

**Sebagai Nasihat dan Peringatan:** Peribahasa sering digunakan untuk memberikan nasihat atau peringatan kepada individu tentang perilaku yang baik atau buruk. Contohnya, "العقل زينة" (Akal adalah perhiasan) mengingatkan pentingnya kebijaksanaan dalam bertindak.

**Penguat Identitas Budaya:** Melalui peribahasa, masyarakat dapat mengekspresikan identitas budaya mereka. Ungkapan-ungkapan ini sering kali mencerminkan pengalaman sejarah dan tradisi lokal yang unik.

**Alat Komunikasi:** Peribahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam percakapan sehari-hari. Mereka menyampaikan pesan dengan cara yang ringkas namun bermakna, sehingga memudahkan pemahaman antara pembicara dan pendengar (Fajariyah, 2021).

**Pendidikan Moral:** Banyak peribahasa mengandung pelajaran moral yang dapat membentuk karakter individu. Misalnya, "من لا يعمل لا يأكل" (Siapa yang tidak bekerja tidak akan makan) mengajarkan nilai kerja keras dan tanggung jawab.

Peribahasa Arab memainkan peran penting dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Arab. Dengan makna yang mendalam dan fungsi yang beragam, peribahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika. Dengan memahami dan menerapkan hikmah dari peribahasa ini, individu dapat memperkaya kehidupan sosial mereka serta menjaga warisan budaya yang berharga.

## Jenis Peribahasa Arab yang Digunakan dalam Kehidupan Sehari-hari

Penelitian ini menemukan bahwa peribahasa Arab yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis utama:

Peribahasa Bijak (حكم): Digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan nasihat. Contohnya adalah "العجلة من الشيطان" (Ketergesaan berasal dari setan), yang mengajarkan pentingnya bersikap sabar.

Peribahasa Lucu (أمثال فكاهية): Berfungsi untuk menghibur atau mencairkan suasana. Contohnya "إذا فاتك الضبع فتشبت بذيله" (Jika kamu kehilangan hyena, peganglah ekornya), yang berarti berusaha meskipun hasilnya tidak sempurna.

Peribahasa Naratif: Biasanya digunakan dalam cerita untuk menggambarkan pengalaman atau memberikan pelajaran.

## Makna Sosial dalam Peribahasa Arab

Peribahasa Arab mencerminkan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat, seperti:

Kerja Sama: Contoh peribahasa "يد واحدة لا تصفق" (Satu tangan tidak bisa bertepuk) mengajarkan pentingnya gotong-royong.

Keadilan: Peribahasa seperti "كما تدين تدان" (Apa yang kamu lakukan, itulah yang akan kembali kepadamu) menekankan keadilan dan akibat dari tindakan seseorang.

## Makna Budaya dalam Peribahasa Arab

Selain nilai sosial, peribahasa Arab juga mengandung elemen budaya yang kuat, seperti:

Kesabaran dan Ketabahan: Peribahasa "الصبر مفتاح الفرج" (Kesabaran adalah kunci kebahagiaan) mencerminkan budaya masyarakat Arab yang menghargai ketabahan dalam menghadapi kesulitan.

Nilai Kebijaksanaan: Banyak peribahasa yang menunjukkan pentingnya belajar dari pengalaman, seperti "ليس كل ما يلمع ذهبًا" (Tidak semua yang berkilau adalah emas), yang mengajarkan untuk tidak menilai sesuatu dari luarnya saja.

## Fungsi Peribahasa dalam Komunikasi Sosial dan Budaya

Peribahasa Arab memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari:

Sebagai alat untuk menyampaikan kritik atau nasihat secara halus dalam interaksi sosial.

Sebagai penguat dalam argumentasi, baik dalam percakapan formal maupun informal.

Sebagai sarana untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.

## Relevansi Peribahasa Arab dalam Kehidupan Modern

Dalam konteks budaya modern, peribahasa Arab tetap relevan karena sering digunakan dalam media, pidato, dan percakapan sehari-hari. Mereka membantu

menjembatani tradisi lama dengan kehidupan kontemporer, sekaligus memberikan panduan moral dan sosial yang masih relevan hingga saat ini. Penelitian ini menegaskan bahwa peribahasa Arab bukan sekadar elemen bahasa, tetapi juga sebuah cerminan dari budaya dan norma sosial masyarakat Arab yang memiliki relevansi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Jika ditinjau lebih dalam, keberadaan peribahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari konsep bahasa sebagai representasi realitas sosial. Peribahasa tidak hanya menjadi produk bahasa, tetapi juga hasil konstruksi pengalaman kolektif masyarakat Arab yang terakumulasi dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini, peribahasa berfungsi sebagai bentuk enkapsulasi pengetahuan lokal (*local wisdom*) yang diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan maupun tulisan.

Secara sosiolinguistik, penggunaan peribahasa Arab juga menunjukkan adanya hubungan antara bahasa dan konteks sosial. Peribahasa sering digunakan dalam situasi tertentu untuk memperkuat makna ujaran, menegaskan sikap penutur, atau bahkan menghindari konflik secara halus. Hal ini menunjukkan bahwa peribahasa memiliki fungsi pragmatis yang kuat, yaitu sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam menjaga keharmonisan sosial. Misalnya, dalam situasi menasihati seseorang tanpa menyinggung perasaan, penggunaan peribahasa lebih diterima dibandingkan pernyataan langsung.

Selain itu, peribahasa Arab juga memiliki dimensi simbolik yang tinggi. Banyak peribahasa menggunakan metafora yang diambil dari lingkungan alam, kehidupan sehari-hari, maupun pengalaman historis masyarakat Arab, seperti padang pasir, hewan, dan perjalanan. Simbol-simbol ini tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkaya makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pemahaman terhadap peribahasa Arab juga memerlukan pemahaman terhadap latar belakang budaya yang melingkupinya.

Dalam konteks pendidikan, peribahasa Arab dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif. Selain membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, peribahasa juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat penting, terutama bagi pembelajar bahasa Arab *non-native*, karena mereka tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial budaya penutur asli (Arifah et al., 2025).

Lebih lanjut, di era globalisasi dan digitalisasi, eksistensi peribahasa Arab menghadapi tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, modernisasi dapat menyebabkan berkurangnya penggunaan peribahasa dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Namun, di sisi lain, media digital justru membuka peluang baru untuk melestarikan dan menyebarkan peribahasa Arab melalui berbagai platform, seperti media sosial, film, dan konten edukatif. Oleh karena itu, upaya pelestarian peribahasa Arab perlu dilakukan secara adaptif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peribahasa Arab memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Arab. Peribahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai moral, etika, dan kebijaksanaan yang telah teruji oleh waktu. Keberadaannya mencerminkan hubungan yang erat antara bahasa, budaya, dan struktur sosial masyarakat.

Peribahasa Arab juga menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga instrumen untuk membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Melalui peribahasa, nilai-nilai seperti kerja keras, kesabaran, keadilan, dan kebijaksanaan dapat ditanamkan secara tidak langsung kepada individu. Hal ini menjadikan peribahasa sebagai salah satu sarana pendidikan moral yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, dalam perspektif sosiolinguistik, peribahasa Arab memiliki fungsi pragmatis yang penting dalam menjaga keharmonisan interaksi sosial. Penggunaan peribahasa memungkinkan penutur untuk menyampaikan pesan secara lebih halus, bijak, dan kontekstual. Dengan demikian, peribahasa tidak hanya memperkaya bahasa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarindividu.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, peribahasa Arab tetap memiliki relevansi yang tinggi. Meskipun menghadapi tantangan dari perubahan gaya komunikasi, peribahasa masih dapat beradaptasi dan bertahan melalui berbagai media baru. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan upaya bersama untuk melestarikan peribahasa sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.

## Daftar Pustaka

- Arifah, B., Fitri, T., Fikri, S., & Hidayat, H. (2025). Bahasa, pendidikan, dan agama dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 38–54. <http://repository.uin-malang.ac.id/24068/>
- Fajariyah, L. (2021). Studi Analisis Kontrastif Padanan Peribahasa Arab dan Inggris Perspektif Hermeneutika Budaya. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13(2), 100–115.
- Hamidah, S. (n.d.). *Peribahasa arab dalam buku bahasa gaul ikhwan akhwat: Pendekatan penelitian penerjemah*.
- Hidayatullah, A. D. (2017). Hubungan logika, bahasa, dan budaya. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 2(1), 70–90. <http://repository.uin-malang.ac.id/12376/>
- Kadarisman, E. (2010). *Mengurai bahasa, menyibak budaya: Bunga rampai linguistik, puitika, dan pengajaran bahasa*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1266/>
- Mahwiyah, S. (2014). Unsur-Unsur Budaya Dalam Amtsâl'Arabiyyah (Peribahasa Arab). *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 237–252.
- Setiawan, R. (2017). *Peribahasa Arab dan terjemahannya dalam aplikasi android*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.